

LAMPIRAN

Field Note Penelitian

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
Rabu, 24 Juli 2019 (10.00 – 11.00 WIB)	Wawancara dengan informan Bapak DM	Sejarah Lokalisasi di Desa Ambowetan dan Lokalisasi Lowa
	<p>Bapak DM merupakan salah satu warga Desa Ambowetan yang tinggal di RT.05 RW.01 ia berumur 66 Tahun merupakan mantan ketua RT yang pernah menjabat selama 30 Tahun. Saat ini ia tidak bekerja, namun ia memiliki kost-kostan yang di huni oleh para PSK.</p> <p>Ketika ditanya mengenai sejarah adanya lokalisasi Pak DM menjelaskan dengan detail mengenai sejarah adanya lokalisasi prostitusi Lowa, ia menjelaskan bahwa dahulunya tanah yang saat ini digunakan untuk praktik prostitusi merupakan tanah bekas kuburan Cina atau tanah air kendom, yang sebenarnya diperuntukan untuk pada warga masyarakat Desa Lowa yang tidak memiliki tanah silahkan untuk dipakai, agar bisa membangun tempat tinggal ditanah tersebut. Kurang lebih ada sejak tahun 1976 sudah ada tempat tersebut, namun tanah tersebut di urus oleh veteran pak Kaspuri dan pak Marsinggih, diurus akhirnya menjadi sertifikat yang tidak diketahui juga sertifikat tersebut sampai pada pemerintah pusat atau tidak. Awalnya pak Marsinggih yang membentuk kaveling-kaveling yang disewakan. Pak Kaspuri juga membuat kaveling yang disewakan dengan nilai</p>	<p>Profil Informan</p> <p>Sejarah lokalisasi prostitusi</p> <p>Tanah yang digunakan bekas kuburan Cina</p> <p>Tahun 1976 tempat tersebut sudah ada</p> <p>Dibuat kaveling-kaveling yang diurus oleh veteran</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
<p>Rabu, 24 Juli 2019 (10.00 – 11.00 WIB)</p>	<p>Wawancara dengan informan Bapak DM</p>	<p>Sejarah Lokalisasi di Desa Ambowetan dan Lokalisasi Lowa</p>
	<p>setara 2,5 Kg beras pada waktu tersebut. Kemudian ada orang bernama Pak Penjol yang membeli tanah tersebut, Pak Penjol merupakan germo dari Semarang, dan ia juga membawa PSK ketempat tersebut. Akhirnya kaveling-kaveling tersebut semakin meluas.</p> <p>Selain itu di Desa Ambowetan juga dulunya pernah ada tempat prostitusi, dahulu pernah ada Alm Bapak Lurah Karnadi diamanahkan oleh Camat untuk menutup tempat tersebut, namun terdapat konflik antar masyarakat di lingkungan tersebut yaitu Alm. Bapak Kucit memiliki selingkuhan yaitu seorang PSK, yang akhirnya menimbulkan konflik dan pemicu bubarnya tempat prostitusi di Desa Ambowetan. Alasan dibuatnya lokalisasi prostitusi tersebut yaitu untuk mencegah adanya tempat prostitusi disetiap kampung-kampung di satu Kecamatan Ulujami, yang akhirnya ditertibkan oleh pemerintah dengan cara mendirikan lokalisasi prostitusi.</p> <p>PSK yang saat ini berada di lokalisasi prostitusi Lowa berasal dari beberapa wilayah, seperti Pekalongan, Semarang, Batang, Indramayu</p> <p>Ketika ditanya apakah bapak DM sering berinteraksi dengan para PSK, maupun orang-orang di lokalisasi beliau menjawab Saya berinteraksi dengan para PSK secara intensif karena saya</p>	<p>Kemunculan pak Penjol seorang mujikari asal Semarang</p> <p>Awal mula adanya prostitusi di Desa Ambowetan</p> <p>Alasan dibuat lokalisasi</p> <p>Kedatangan para PSK dari beberapa daerah di Jawa Tengah</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
<p>Rabu, 24 Juli 2019 (10.00 – 11.00 WIB)</p>	<p>Wawancara dengan informan Bapak DM</p>	<p>Sejarah Lokalisasi di Desa Ambowetan dan Lokalisasi Lowa</p>
	<p>memiliki kost-kostan yang dihuni oleh para PSK, saya menyewakan kamar kost dengan harga 200rb/bulan, jumlah kamar kost sebanyak 5 pintu. Saya berinteraksi juga merupakan bentuk dari jiwa sosial, jiwa sosial yang saya maksud adalah dengan saling membantu satu sama lain misalnya dengan membantu PSK dalam bertempat tinggal dengan kost-kostan yang saya buat. Ya saya juga sekarang tidak bekerja ya uang dari kostan ya lumayan untuk keperluan saya.</p> <p>Dampak yang saya rasakan itu ya perihal musik mba yang berisik mengganggu ketentraman warga setempat, walaupun misal sudah diberi tahu tetap saja nanti hanya sebentar didengarkan kemudian berisik lagi. Selain musik juga kendaraan kadang sampai malam hampir subuh masih banyak kendaraan yang lalu lalang, ya itu juga mengganggu warga.</p> <p>Kalau dampak ekonomi, mungkin hanya untuk beberapa orang saja yang memang mencari penghasilan disana.</p> <p>Dampaknya juga jadi Desa Ambowetan yang terkenal punya tempat prostitusi, padahal kan bukan Desa Ambowetan</p> <p>Masyarakat juga pernah ada penolakan, tapi dalam masyarakat sendiri ada pro dan kontra, dulu saya pernah sudah sampai ke aparat kepolisian tapi tetap saja masih ada tempat tersebut sampai sekarang. Dari MUSPIKanya sendiri juga</p>	<p>Interaksi dengan PSK dilakukan secara intensif</p> <p>Pak DM memiliki kamar kost yang disewakan untuk PSK</p> <p>Dampak dari adanya lokalisasi, kebisingan akibat musik yang kencang</p> <p>Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
<p>Rabu, 24 Juli 2019 (10.00 – 11.00 WIB)</p>	<p>Wawancara dengan informan Bapak DM</p>	<p>Sejarah Lokalisasi di Desa Ambowetan dan Lokalisasi Lowa</p>
	<p>tidak ada penolakan, pemerintah Desa juga tidak ada, ya mungkin saya juga tidak tahu bisa saja ada uang yang diberikan ke MUSPIKA, tapi kan saya tidak tahu detailnya seperti apa karena kan susah ya mba. Sebenarnya bisa menolak jika masyarakat kompak, seperti dari masyarakat Lowa, Ambowetan, Ambokulon juga sepakat menolak bisa dihapuskan tempat tersebut. Tapi kan ada masyarakat yang pro dan yang kontra juga jadi belum semua masyarakat sepakat untuk hal itu. Kalo masyarakat Ambowetan sifatnya menggap adanya prostitusi tersebut itu urusan masing-masing mba, karena ya resiko juga ditanggung sendiri. Yang saya tau juga pengurus lokalisasi mintain uang juga kewarung-warung yang ada disitu, ke PSK juga ya itu kan sama aja ya mba namanya pungli</p>	<p>Dampak sosial, masyarakat Ambowetan mendapat stigma dari masyarakat desa lain</p> <p>Sikap masyarakat pernah menolak</p> <p>Tidak adanya penolakan dari MUSPIKA</p> <p>Kemungkinan ada uang yang diberikan pada MUSKIPA</p> <p>Bisa menolak jika masyarakat kompak</p> <p>Ada pro kontra dalam masyarakat tentang keberadaan lokalisasi</p> <p>Adanya penarikan uang oleh pengurus</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
Rabu, 24 Juli 2019 (16.30 – 17.30 WIB)	Wawancara dengan Informan Ibu ST (Mujikari)	Gambaran umum lokalisasi prostitusi, serta relasi yang terjalin antar Mujikari dengan masyarakat
	<p>Ibu ST merupakan salah satu seorang Mujikari yang memiliki rumah karaoke sekaligus berdagang minuman dan juga menyewakan kamar dan juga memiliki beberapa PSK. Ibu ST menyebut anak buahnya sebagai PL (Pemandu Lagu), ibu ST berasal dari daerah Jepara namun sejak tahun 2009 tinggal di Desa Lowa dan menjadi warga Desa Lowa.</p> <p>Ya saya asalnya dari Jepara mba, awalnya saya bisa disini itu saya dibawa orang saya juga tidak tahu mau dibawa kemana, gak boleh turun dari bus tau-tau saya sampai disini saya juga tidak tahu disini itu tempat apa, sampai-sampai saya lima hari gak bisa makan, ya akhirnya mau gak mau karena sudah terjebak di dunia hitam, ya akhirnya mau tidak mau mba. Saya juga sudah 10 tahun disini, penghasilan dari dagang kira-kira kurang lebih 1.000.000 dalam satu bulan.</p> <p>Ya saya sering berhubungan dengan masyarakat Desa Ambowetan, hubunganya baik, ikut kumpulan-kumpulan masyarakat, lebih dekat ke masyarakat Ambowetan daripada Lowa mba. Ya saya selalu ngikutin kegiatan masyarakat Desa Ambowetan, kadang ada jenguk yang sakit saya ikut, iuran-iuran apa lomba AGtusan juga saya ikutan iuran.</p> <p>Proses perempuan yang mau jadi PSK ya ke Mas AD kepengurusnya, kemudian ke pak Rt yang didalam ada Rt Lowa, kemudian baru dikasih ke Maminya</p>	<p>Profil informan</p> <p>Kronologi menjadi mujikari</p> <p>Relasi dengan masyarakat Desa Ambowetan</p> <p>Proses rekrutmen menjadi PSK</p>

	<p>Tarifnya permalam 200rb, nyewa kamarnya 50rb, jumlah rumah-rumah disini ada 24 rumah, kalau ditempat saya ada 5 kamar, ada 5 PSK juga. Jam segini tidak ada musik-musik bu? Tidak ada sudah selesai kadang mulai jam siang jam 13.00 ashar berhenti, kalau malam buka abis isya</p> <p>Dulu rumah ini bukan punya saya, sekarang sudah dibeli sama suami saya dulunya ini punya mami Harti terus sekrang sudah resmi punya saya.</p> <p>Sering ada penggrebekan gak bu? Ya pernah mba biasanya kalau mau puasa mba. Kalau puasa juga sepi</p>	<p>Gambaran umum kondisi lokalisasi prostitusi</p>
--	--	--

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
<p>Kamis, 25 Juli 2019 (13.00 – 13.30 WIB)</p>	<p>Wawancara dengan Informan Bapak KR (masyarakat Desa Ambowetan)</p>	
	<p>Bapek KR merupakan warga Desa Ambowetan yang membangun relasi aktif dengan lokalisasi prostitusi, baik dengan PSK, maupun dengan pengurus lokalisasi tersebut. Bapak KR berusia 53 tahun memiliki satu orang anak, dan merupakan warga asli Desa Ambowetan. Pekerjaan bapak KR menjaga parkir dan juga memiliki warung pecel yang dijaga oleh istrinya. Bapak KR telah membuka usaha parkir kurang lebih selama lima tahun terakhir.</p> <p>Apakah bapak sering berhubungan dengan orang-orang di lokalisasi tersebut pak? Iya mba ya sering kadang sama yang kenal dekat aja ngobrol-ngobrol kadang sama pengurusnya juga mas AD. Sama PLnya juga satu dua orang saya kenal.</p> <p>Bagaimana bapak berinteraksi dengan orang-orang di lokalisasi tersebut ? iya biasanya dari ini mba kan mereka suka beli disini jajan juga ya ngobrol aja biasa.</p>	<p>Profil informan</p> <p>Proses terbangunnya Relasi sosial</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>Saya juga gak pernah masuk kedalem, terus maen kesana misal minum-minum atau gimana itu gak pernah</p> <p>Semalam bisa berapa motor pak ? ya kira-kira 30-40an motor mba, sampai jam 12 malam, biasanya dari jam siang gini juga sudah ada, kadang sore abis magrib baru ada.</p> <p>Biasanya darimana aja pak PSKnya? Ya banyak mba ada dari Indramayu, Batang, Jepara. Kalau orang Ambowetannya sendiri tidak ada mba</p> <p>Kalau sejarahnya dulunya tempat itu kuburan Cina, kan ada 2 yang sebelah timur punya orang DPR, yang punya tentaranya juga ada. Terus dibuat kaveling-kaveling dan udah jadi hak milik.</p> <p>Awalnya juga dari pak Penjol yang membawa, pertama-tama satu orang terus gatau gimana akhirnya banyak. Sudah dari tahun 1978 ada mba.</p> <p>Berapa banyak pak jumlah PSKnya bapak tau gak ? ya banyak mba lebih dari 100 orang, ada yang menetap ada yang freelance, satu rumah aja isinya bisa 3-5 orang terus disana ada 24 rumah mba.</p> <p>Kalau pak KR sendiri tau gak gimana proses ketika ada perempuan yang mau kerja disana? Pertama ya sama pengurusnya, nanti pengurusnya ke Rtnya, Pak RT Lova sendiri, karena kan kadang Rtnya bantu administrasi, kayak mengganti nama soalnya kadang nama disini sama ditempat lain juga beda. Kalau kayak gitu Rtnya juga dapet uang atau bayaran gak pak dari tempat itu? Iya mungkin dapet ya mba kalau saya rasa, katanya juga pihak Desa, Koramil, Kecamatan, POLRES juga mangkannya disini lebih aman mba.</p> <p>Tapi ada iuran-iuran gak pak? Iya ada mba kalau PL-nya seminggu 50rb, kalau</p>	<p>Jam buka lahan parkir</p> <p>Gambaran lokalisasi prostitusi</p> <p>Proses rekrutmen PSK</p> <p>Relasi lokalisasi prostitusi dengan beberapa pihak.</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>germonya bulanan tapi saya tidak tahu berapa diminta iuranya.</p> <p>PL-nya suka aktif interaksi sama orang ambowetan gak pak? Iya sering aktif mba kadang ada yang ikut Dasawisma juga. Kalau semalam itu biayanya 200rb, rumah-rumah disini juga ada yang dikontrakan ada yang punya sendiri.</p> <p>Kalau dampak positif negatifnya apa aja pak? Ya gimana ya mba, kalau orang Ambonya juga sifatnya tidak apa-apa sih mba, ya yang penting urusannya masing-masing gitu gak saling ngegaggu. Penghasilanya lumayan Pak dari warung ini? Ya lumayan mba, kan banyak juga yang punya warung, kayak mba Noi, Pak Joyo dulu juga warungnya ramai. Menurut Pak KR adanya tempat ini menguntungkan gak pak? Ya menguntungkan mba lumayan kalau tidak ada tempat ini ya sepi, sehari juga saya dapat 150rb/hari. Ini juga tanah punya saya sendiri, tidak nyewa tempat. Tadinya juga saya sambil ngojek mba tapi sekarang tidak boleh sama istri saya, tarifnya satu motor 5.000 mba, kalau sudah lewat dari jam 12 malam saya mintain 10.000rb. Tapi akhirnya masyarakat Desa Ambowetannya jadi terkenal punya tempat ini ya pak ? iya ya mba orang yang di Jakarta aja taunya ini punya Ambowetan, kan padahal punya Comal</p> <p>Pernah ada penyuluhan dari pemerintah gak Pak ? iya dulu pernah mba penyuluhan kesehatan suntik kesehatan, tapi sekarang sudah gak pernah, untuk sekarang juga agak sepi mba, kalau puasa juga tutup selama ramadhan. Kalau untuk operasi sekarang sudah jarang, paling kalau jam 12malam kontrol aja udah gitu mba.</p>	<p>Relasi masyarakat dengan lokalisasi prostitusi</p> <p>Dampak adanya lokalisasi prostitusi</p> <p>Peran pemerintah terhadap lokalisasi prostitusi</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>Kalau keinginan Pak KR sendiri, pengennya tempat ini masih ada tau gak usah ada pak? Ya kalau saya yang mencari penghasilan dari sini, ya pengennya tetap ada mba.</p>	<p>Penerimaan masyarakat karena ekonomi</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
<p>Kamis, 25 Juli 2019 (10.00 – 10.30 WIB)</p>	<p>Wawancara dengan informan Bapak AG Kusyanto Kepala Desa Ambowetan</p>	
	<p>Pendapat bapak mengenai adanya lokalisasi yang letaknya berdekatan dengan masyarakat Desa Ambowetan khususnya dusun I, bagaimana pak? Artinya saya selaku kepala Desa Ambowetan, yang berbatasan langsung dengan tempat lokalisasi itu, padahal kan tempatnya itu aslinya Lowa tapi berdekatan dengan Desa kita Ambowetan, ya terus terang saya ya miris, karena sama sekali tidak ada segi positifnya prostitusi itu. Yang pertama jelas untuk tumbuh kembang anak pasti mengganggu, jadi anak yang harusnya mendengar, melihat hal-hal yang baik, tetapi ternyata melihat yang seperti itu, maka untuk perkembangan jiwa, mental itu tidak baik. Apalagi untuk perkembangan remaja itu ya lebih prihatin lagi. Yang kedua juga prostitusi juga kan tetap membutuhkan konsumen ya mba, nah konsumennya jangan-jangan masyarakat Ambonya, nanti hubuganya dengan istrinya terganggu, ekonominya yang tadinya bisa untuk keluarga larinya kesitu itu juga bentuk sebuah keprihatinan, takutnya karena lokasinya berdekatan masyarakat desa Ambo gemar seperti itu, yang artinya kalau sudah gemarkan</p>	<p>Pendapat aparat pemerintah Desa Ambowetan adanya lokalisasi</p> <p>Tidak adanya unsur positif dari lokalisasi tersebut</p> <p>Tidak baik untuk perkembangan remaja</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>merusak segala, disamping merusak kebahagiaan keluarga, terus terang ya merusak ekonominya yang harusnya bisa buat beli beras malah larinya kesitu. Kalau bisa ya memang seharusnya tidak ada, tapi kan sulit untuk menghilangkan itu. Keberadaannya itu ya sangat meresahkan, memprihatinkan, sangat tidak setuju tetapi tidak mampu berbuat banyak termasuk disitukan kalau malam, banyak bunyi-bunyi suara musik macam-macam, dampaknya juga ke masyarakat desa Ambowetan</p> <p>Pernah ada upaya gak pak untuk menghilangkan tempat tersebut? Tidak pernah mba, kenapa gak pernah saya ini jadi kepala desa kan menunggu gerakan masyarakat seperti apa, selagi masyarakat diam-diam saja, nyaman, gak ada masalah apa-apa ya saya pura-pura gatau, kecuali masyarakat kemudian banyak yang komplain, datang ke kepala Desa ya otomatis saya terbuka untuk melakukan itu, tapi kan sementara ini kelihatannya aman-aman saja tenang-tenang saja seakan-akan tidak ada masalah, tidak ada yang protes, karena seperti ini ya, karena masyarakat seperti ini ya artinya saya pura-pura ikut, ikut diam lah</p> <p>Apalagi orang yang seperti saya yang agak jauh rumahnya, wong yang pinggirnya aja kadang-kadang anteng gak masalah. Tapi kalau secara pendapat pribadi ya sama sekali tidak ada dampak positifnya lah semuanya dampak negatif</p> <p>Kalau dari segi ekonomi gak ada dampak positifnya pak?</p> <p>Iya tapi kan menurut saya orang yang sedikit tahu agama, kemudian rejekinya dapat dari seperti itu artinya, pendapatannya ya gak benar, benar mungkin bagi mereka dapat uang tapi istilahnya uangnya abu-abu ya, istilahnya itu juga lingkaran hitam.</p> <p>Tapi akhirnya orang luar desa Amboweta melabelil tempat itu di Ambowetan pak?</p>	<p>Dampak adanya lokalisasi yang berdekatan dengan lingkungan masyarakat</p> <p>Upaya yang dilakukan</p> <p>Tidak adanya upaya yang dilakukan untuk menghilangkan tempat tersebut</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>Ya prihatin ya mba, wong ya sebenarnya itu bukan Desa kita itu juga gak bisa dihindari, sebab desa Lowa itu menjorok lalu aksesnya itu memang gangnya gang Desa Ambowetan, maka itu kalau orang mau turun dari kendaraan apa itu bus, angkutan pasti menyebutkan turunya Desa Ambowetan tapi kalau sudah turun kan ke Desa Lowa, aksesnya yang ke Desa Ambowetan, tapi ya itu merupakan resiko yang sulit dihindari. Tapi ya kalau ditanya saya tersinggung atau enggak, ya saya tersinggung kan itu bukan Desa Ambo ko dibilang di Ambo. Pernah untuk mensiasati itu ditutup tapi kan diprotes lagi bahwa gak semua yang lewat jalan itu mau ketempat prostitusi, tapi orang yang mau kesawah mau ke desa Tetangga ikut kena imbasnya, akhirnya dirundingkan lagi kemudian dibuka lagi.</p> <p>Tapi pemerintah pusat pemalang tahu ada tempat tersebut gak pak?</p> <p>Ya saya rasa tau ya, jangankan pemerintah pemalang orang yang Semarang, Jogja, Surabaya mungkin yang namanya lokalisasi itu banyak yang tau apalagi orang pemalangannya sendiri, tapi ya itu kenapa dari dulu masih terus ada, ya saya gak tahu karena saya gak tahu sebenarnya arti permainan itu siapa yang berhak menutup, menghilangkan</p> <p>Bapak tahu sejarahnya gak pak ?</p> <p>Iya tau, jadi antara kecamatan Comal dengan Ulujami itu ada beberapa rumah warga yang digunakan untuk tempat prostitusi, di tahun 1970an, kemudian itu titiknya makin banyak dan ada di dalam kampung-kampung di dalam desa dalam rumah penduduk. Ambo itu kalau gak salah ada 5 tempat/ rumah masyarakat pada waktu itu, nah entah ide siapa saya gak tahu, pada waktu itu saya masih kecil, nah disatukan dari yang di Comal dan Ambowetan dibuat tembok yang tinggi, supaya anak-anak gabisa liat. Yang</p>	<p>Labeling dari desa lain ttg desa Ambowetan</p> <p>Pernah dilakukan penutupan jalan, namun ada masyarakat yang menolak</p> <p>Peran pemerintah pusat kabupaten pemalang</p> <p>Sejarah lokalisasi</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>lucunya lagi tempat prostitusi berdekatan dengan SD, malah Sdnya dipindah bukanya tempatnya yang ditutup pdahal sebelum lokalisasi atau SD dulu.</p> <p>Kira-kira bapak tahu gak pak kalau uang iuran-iuran itu nanti dikasih kesiapa ? kalau itu saya tidak tahu karena itu bukan wilayah saya, kalau ditanya kedalemnya apalagi keuangan jelas saya tidak tahu karena bukan wilayahnya saya.</p> <p>Apa sih pak alasan sulit dihilangkan?</p> <p>Ya artinya faktanya dari dulu sampai sekarang kok masih ada berarti kan sulit dihilangkan</p> <p>Tapi ada kemungkinan untuk hilang gak pak?</p> <p>Ya itu allahu'alam, kalau ditanya bubarkan ya saya milih dibubarkan tapi kan tidak tahu yang berhak membubarkan siapa kalau milih ada atau tidak ada ya saya milih yang tidak ada</p> <p>Kenapa bertahan lama?</p> <p>Ya yang jelas karena konsumennya banyak mba, secara logika tapikan kebijakan tetap ada yang ambil, kenapa kok dolly surabaya bisa, kalijodo bisa, tapi saya gatau ini kebijakan siapa saya ndak tahu</p> <p>Memang itu simalakama mba, kalau dihilangkan nanti larinya ke warung remang-remang, nanti jadinya dimanamana tidak tertatur, kemudian kalau disatukan seolah-olah resmi, saya lebih condongnya untuk disatukan tapi yang jauh dari pemukiman warga. Saya setuju ada tapi yang jauh dari masyarakat. dari segi kesehatan kalau tidak disatukan seperti jamur berserakan dimana-mana, tapi kalau disatukan bisa ada dokter kesehatan yang kesana.</p> <p>Memang yang lebih baiknya kesehatanya dipantau, diadakan program senam, jangan dijauhi juga tetap ada pengajian, tauziah diberi tahu bahwa seperti itu tidak baik loh gitu, kesehatan, senam, pendidikan akhlak</p>	<p>Ketidaktahuan pemerintah mengenai iuran yang ada</p> <p>Alasan tempat tersebut sulit dihilangkan</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	di isi,mungkin lama-lama bisa sadar, dan mengakui kesalahannya.	Lebih baik jika adanya pantuan masalah kesehatan

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
Rabu, 12 Juni 2019	Wawancara dengan informan Bapak BM (masyarakat Desa Ambowetan)	
	<p>Bapak BM merupakan masyarakat Desa Ambowetan yang mengetahui banyak hal mengenai lokasi prostitusi, ia juga memiliki warung makan yang berlokasi di depan kompleks lokasi prostitusi. usianya saat ini 55 tahun, pekerjaannya menjadi tukang ojek dan juga menjaga warung miliknya.</p> <p>Bapak BM ini, paham betul mengenai sejarah lokasi tersebut karena sejak ia kecil tempat prostitusi tersebut sudah ada.</p> <p>Sejarahnya awalnya itu ada di sebelah lapangan Desa Ambowetan sejak tahun kalau gak salah 1975 atau 1976, awalnya dari perumahan di kampung-kampung, dari Bapak Tayubi, mak Sikas, mak Sibeng, di Jagat Ramu yang punya bapak Bajing, nah terus dipindah semuanya di sebelah lapangan Desa Ambowetan masuk di Kecamatan Ulujami, kalo yang di dekat sini ada tapi ikutnya Kecamatan Comal, bukan Ulujami. jadi dulunya itu</p>	<p>Profil Informan</p> <p>Sejarah Prostitusi Lokalisasi</p>

	<p>kuburan Cina, terus dibongkar dibangun komplek.</p> <p>kenapa bisa pindah kesini om ? ya sama itu dari kampung-kampung yang ada di Comal,akhirnya dijadikan satu di Lowa yang punya pak Wadang, di Bayatan pak Untung, di Beiji juga ada, ya jadi dijadikan satu di situ masuknya Kecamatan Comal. yang di Desa Ambowetan yang masuknya ke Kecamatan Ulujami, bubarnya tahun 1984, kalau disini yang Kecamatan Lowa yang mulai berdiri adanya komplek, tahun 1977. Dari yang punya pak Hermanto sama pak Penjol</p> <p>berarti masih utuh banyak om PSKnya ? ya iya masih tetep banyak, ada sekitar 24 rumah, yang punya juga ganti-ganti orangnya, paling yang orang dulu Nur, sama kukuh aja. Rumah-rumah itu ada yang dikontrakin bayarnya tahunan ada yang 15 juta ada yang 12 juta, biasanya rumahnya yang punya bukan orang Ambowetan tapi orang Pekalongan, orang Lowa.</p> <p>kalo udah setengah 12 udah tutup, setengah 6 sore sampai abis isya tutup baru nanti buka lagi musik mulai nyala jam 8 malem. PSKnya dari mana aja om ? ya banyak, yang dari Indramayu, Bandar, Semarang. PSKnya kisaran umur 20 keatas. tarif PSKnya berapa om? kalo nginep saya gak tahu, tapi kalo sekali bermain itu 200ribu kalo yang saya denger</p> <p>kadang disini suka ada operasi gak om ? tidak ada, selama dua tahun operasi ini gak ada operasi, kadang-kadang ada operasi Satpol PP, kadang Satpol PP kesana tapi orang-orangnya sudah bubar semua, kemarin sebelum puasa ada operasi orangnya sudah bubar semua</p>	<p>Gambaran Umum lokalisasi prostitusi</p> <p>Susahnya untuk membubarkan prostitusi tersebut karena ada pro dan kontra</p> <p>Relasi PSK dengan masyarakat</p>
--	---	--

	<p>ada PSKnya yang ikut gabung sama masyarakat gak om ? ada, iya ada yang ikut arisan apa dasawisma tiap mingguan tapi aslinya masyarakat Desa Ambowetan, ada usaha untuk meminta penghapusan komplek apa tidak om ?</p> <p>itu tuh susah, namanya pro dan kontra, ada yang diem aja ada yang suka usik juga berarti masyarakat Desa Ambowetan cenderung menerima adanya komplek ya om ?</p> <p>ya seumpunya saja menutup jalan pake palang, tapi ada juga yang gak seneng, padahal kan kalo disini tutup jam 10 malam, tapi ya ada yang benci, yang benci ya yang ada usaha parkir, warung makan juga</p> <p>itu kan aslinya ikutnya pemerintahan Lowa, terus pemerintah Lowanya bagaimana om? oh ya tidak apa-apa kok, paling anak mudanya pada ke tempat itu. paling pengurusnya ada, namanya Andri, Mumin, Yusuf orang Lowa</p> <p>ada uang keamanan gak om tiap rumah? iya mesti ada, pengurusnya yang mintain buat dana apa om? ya buat dana-dana kepentingan komplek tapi uangnya ke pemerintah Desa Lowanya gak om ? kurang tau untuk kebutuhan apa-apa saja sih, tidak mendetail</p> <p>Rumah Rt lowa dimana rumahnya om? dibelakang kompleknya.tapi RT gak ngelarang gitu ya om?</p> <p>jangankan RT atau Kadus Lurahnya aja diem aja, yang sudah dua periode juga diam saja.</p>	<p>Tanggapan pemerintah Lowa</p> <p>Adanya iuran yang diminta oleh pengurus lokalisasi prostitusi</p> <p>Tidak adanya larangan dari pemerintah</p>
--	---	--

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
Selasa, 21 Mei 2019	Wawancara dengan informan Ibu Uci (Istri Ketua Rt.05 Desa Ambowetan)	
	<p>Ibu Uci merupakan istri dari Ketua Rt,05 Desa Ambowetan yang lokasinya paling berdekatan dengan Desa Ambowetan. Usia bu Uci saat ini 44 Tahun</p> <p>Apa ibu pernah gak berinteraksi, berhubungan sama PSK atau sama pengelola? ya kalo berhubungan ya berhubungan mba, namanya masyarakat, ada juga yang ikut arisan dasawisma juga ada, ya mereka ada yang kenal sama masyarakat Ambowetan ada juga yang gak mau kenal masyarakat, kan pribadi orang masing-masing</p> <p>yang ikut dasawisma berapa orang bu ? ya, sekitar orang 5-6 yang orang didalem sana ada yang punya warung, ada yang punya rumahnya atau maminya kebanyakan maminya</p> <p>tapi bu Uci gak merasa sungkan atau segan ? ya tidak biasa aja, urusan pribadi mah urusan masing-masing, kalo dia mencari rejekinya begitu ya urusannya sendiri, kadang juga ada yang ikut Tarawih ya setelah Tarawih mau ngapain itu urusan mereka, mereka juga pada meghormati kalau Tarawih ya pada ikut Tarawih kemarin, kalo dirangkul suruh ikut kegiatan yang lain pada semangat mau ikut kayak senam, tapi kan kadang ada pihak lain, yang bilang gausah di ikut-ikutin. Kalo saya sendiri urusan begitu mah urusan pribadi namanya hidup bermasyarakat</p> <p>tapi dari hubungan interaksi tersebut ngerasa dampak apa bu ? kalo bagi saya bisa merangkul orang yang kategorinya buruk, terus bisa dirangkul ya berarti alhamdulillah, kayak dasawisma kan ada tahlilannya, berarti kan masih punya</p>	<p>Profil informan</p> <p>Relasi dengan lokalisasi prostitusi</p> <p>Ada 5-6 Mujikari yang mengikuti DASAWISMA</p> <p>Anggapa Urusan pribadi masing-masing</p> <p>Para PSK ikut tarawih</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>usaha inisiatif pengen hidup yang benar normal kayak yang lain. Mungkin mereka nyari uangnya gak ada jalan lain mangkannya seperti itu</p> <p>menurut ibu dampaknya ke ekonomi gimana bu? iya sebenarnya gak berpengaruh besar, Cuman kalo orang-orang yang mau cari ekonomi disana ya bisa</p> <p>kalo ibu Uci maunya tuh menerima apa menolak? ya pengennya mah enggak mba, tapi kan dari dulu sebelum saya disini udah ada tempat itu, ya jadi mau gimana lagi, masyarakat mana juga yang mau nerima ada tempat seperti itu mba, kan namanya juga jadi tercemar. Kalo mau kepasar atau dari pasar aja bilang turun di Ambo langsung pada ngeliatin semua kan jadinya tercemar padahal kita juga tidak tahu apa-apa. Kadang juga cowo-cowo ngeliatin saya</p> <p>tapi gak ada penolakan bu dari masyarakat ke pemerintah Desa? sudah sulit mba, sudah kuat dekingannya, waktu dulu pernah ada pemuda ansor meminta ditutup jalan, tapi ya hanya sebentar saja, kadang juga ada polisi disitu yang tau, dan nanti ngabarin keorang-orang disana, sudah susah juga mba. Sekarang juga banyak kontrakan-kontarakan mba, terus orangnya juga ganti-ganti</p> <p>jadi masyarakat Ambowetannya cenderung menerima ya bu ? iya karena sudah terlalu lama, sudah kuat, sekarang mau nolak, ya gimana yang penting sekarang mikirnya masa bodo urusan masing-masing, kan sananya juga pasti nuntut untuk memberikan mereka pekerjaan lain.</p>	<p>Dampak ekonomi hanya untuk yang bergantung pada tempat itu saja</p> <p>Ingin menolak namun sulit</p> <p>Pemerintah Desa juga sulit karena ada dekinganya</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
Kamis, 13 Juni 2019	Wawancara dengan informan Bapak MG (Sekretaris Desa Ambowetan)	
	<p>Bapak MG merupakan sekretaris Desa Ambowetan, dulunya ia pernah menjabat sebagai Kepala Dusun atau KADUS Dusun 01 di Desa Ambowetan. Saat ini usianya 39 Tahun</p> <p>apakah bapak pernah berinteraksi atau pergi ketempat prostititusi tersebut ? jarang banget mba, hampir gak pernah sih saya mau ngapain juga kesana</p> <p>ada upaya gak pak dari pemerintah Desa Ambowetan untuk menutup tempat tersebut? ya waktu itu ada, ditutup jalanya, tapi Cuma sebentar aja</p> <p>ada konflik dengan nilai dan norma gak pak dari adanya tempat tersebut iya ada tapi ya susah si mba, sudah terlalu lama, terus juga praktik prostitusi ini ada sejak jaman nabi Adam, orang ambowetan juga royal dalam arti ya kamu ya kamu, saya ya saya yang penting tidak mengganggu</p> <p>jadi masyarakat Desa Ambowetan menerima ya pak? iya mau gimana, kita mau lawan juga pemerintah Kabupaten juga diem aja si mba</p> <p>bener gak pak kalo disana bekingannya kuat? iya bener mba</p>	<p>Profil Informan</p> <p>Interaksi masyarakat dengan lokalisasi</p> <p>Upaya pemerintah desa, pernah menutup akses jalan</p> <p>Adanya konflik dengan nilai dan norma</p> <p>Masyarakat menerima karena tindakan dari pemerintah Kabupaten pun tidak ada Terdapat bekingan yang kuat</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
25 Juli 2019 pukul 16.30 WIB	Wawancara dengan PSK Mba DW	
	<p>Alasan anda menjadi PSK apa mba ? ya saya jadi seperti ini karena kebutuhan ekonomi mba, saya punya utang sebanyak 70 juta, dulu saya cuman seorang buruh</p>	

	<p>tani aja, terus punya hutang banyak, nah akhirnya saya memutuskan jadi PSK. Saya juga di arahin ke sini sama menantu saya mba, menantu saya laki-laki, terus saya dikenalin sama ibu ST ini yaa sampai sekarang daripada saya terlilit hutang mba</p> <p>Berapa lama anda menjadi PSK ? ya kurang lebih sudah dua tahun ini mba</p> <p>Usia anda berapa ? usia saya 35 tahun mba</p> <p>Anak ibu berapa ? ya anak saya satu mba, sekarang sekolah di SMAN 1 Pemalang</p> <p>Ibu ngontraknya dimana ? saya ngontrak di Ambowetan bukan di bapak DM, di sebelah lapangan sebelah rumah bu Camonah</p> <p>Saya juga sudah punya cucu mba dari anak pertama saya, yang anak pertama saya itu walaupun bukan anak kandung saya tetep ngerawat dia mba</p> <p>Walaupun saya begini udah mba yang penting saya gak mencuri mba yang penting aku bisa bayar utang</p> <p>Dalam sehari ibu melayani berapa orang? Kalau sekrang saya lagi jarang “ngamar” mba paling tamu tertentu aja</p> <p>Tapi keluarga tahu gak bu? Iya keluarga tahu malahan kadang anak saya suka kesini mba</p> <p>Mba suka berhubungan sama masyarakat Ambowetan gak? Iya suka mba malah aku seneng</p> <p>Menurut mba masyarakat Ambowetan sikapnya gimana mba? Ya baik-baik juga mba, gak ngurusin gak ada yang banding-bandingin, misal mau ada 17an ya saya dimintain uang gitu ya saya kasih</p>	
--	--	--

	Mba diminta iuran gak sama pengurus? Iya mba itu udah keharusan gitu setiap minggu 50rb	
--	---	--

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
<p>Minggu, 18 November 2019 (16.00 – 16.30 WIB)</p>	<p>Wawancara dengan informan Bapak WD (Ustadz)</p>	<p>Pandangan dari tokoh agama setempat</p>
	<p>Apakah bapak menjalin hubungan dengan beberapa orang dari lokasi prostitusi tersebut pak?</p> <p>Ya tidak ya mba, paling saya hanya kenal tau wajah saja, tapi tidak pernah memiliki hubungan lain.</p> <p>Menurut bapak sendiri tanggapan bapak dengan masyarakat Ambowetan yang dekat dengan lokasi prostitusi bagaimana pak?</p> <p>Ya sebenarnya prihatin ya mba, karena jadinya masyarakat dan nama desa Ambowetan yang terkenal jeleknya, pasti kalau menyebutkan nama desa Ambowetan masyarakat desa lain mengarah pada keberadaan tempat prostitusi, padahal itu juga bukan milik masyarakat Ambowetan tapi Lowa.</p> <p>Apakah bapak menerima adanya tempat prostitusi yang berdekatan dengan desa Ambowetan?</p> <p>Wah ya saya sangat tidak menerim asekali mba, saya juga inginnya kalau bisa membuat bom, ingin saya bom tempat tersebut. Karena kan memang dalam agama juga tidak diperbolehkan adanya tempat</p>	<p>Hubungan dengan lokasi prostitusi</p> <p>Streotype dari masyarakat luar</p> <p>Menolak keberadaan lokasi prostitusi tersebut berdekatan dengan desa Ambowetan</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
<p>Minggu, 18 November 2019 (16.00 – 16.30 WIB)</p>	<p>Wawancara dengan informan Bapak WD (Ustadz)</p>	<p>Pandangan dari tokoh agama setempat</p>
	<p>seperti itu mba, karena nantinya akan mendapatkan dosanya juga.</p> <p>Menurut bapak kondisi masyarakat Ambowetan sendiri, menerima atau bagaimana pak dengan adanya lokalisasi prostitusi tersebut ?</p> <p>Ya yang menerima itu ya, yang ekonominya bergantung pada tempat tersebut, namun ada juga yang menolak, tetapi karena segala upaya telah dilakukan untuk menghilangkan tempat tersebut namun tidak ada respon dari pemerintah ya akhirnya masyarakat mau gak mau suka gak suka nerima gak nerima, tetap tinggal berdekatan dengan lokalisasi prostitusi tersebut mba, masyarakat Ambowetan ini ibaratnya sudah prinsipnya cuek lah, aku ya aku, kamu ya kamu, yang penting tidak saling mengganggu seperti itu mba.</p> <p>Upaya apa aja pak yang sudah pernah dilakukan ?</p> <p>Waktu dulu pernah mba sudah lama sekali tapi pada tahun 1998 pernah ada demo besar-besaran mau membakar tempat tersebut, namun karena tempat tersebut di lindungi oleh TNI dan sebagainya akhirnya sulit untuk membubarkan tempat tersebut. Pernah juga ada perkumpulan dengan perwakilan pihak pemerintah namun aspirasinya</p>	<p>Kondisi masyarakat Ambowetan dengan lokalisasi prostitusi.</p> <p>Upaya yang pernah dilakukan masyarakat Ambowetan</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
Minggu, 18 November 2019 (16.00 – 16.30 WIB)	Wawancara dengan informan Bapak WD (Ustadz)	Pandangan dari tokoh agama setempat
	<p>tidak pernah tuntas dan ditindak lanjuti mba</p> <p>Dampaknya bagi bapak sendiri atau masyarakat apa sih pak ? Dampaknya ya saya ngerasa sangat terganggu mba, berisik sekali, saya juga ingin pindah rumah mba, ingin tenang, kadang saya susah tidur karena keadaan suara musik yang berisik. Saya juga pernah saking saya keselnya, saya samperin ke tempat prostitusinya supaya enggak berisik mba, ya saya sebenarnya sangat terganggu mba, tapi bagaimana lagi sulit sekali mba. Harapan apa pak yang bapak inginkan kedepannya ? Ya saya berharap tempat tersebut bisa dipindahkan, dan semoga pihak pemerintah kabupaten Pemalang bisa memberikan solusi terbaik.</p>	Dampak yang dirasakan

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
17 November 2019 pukul 17.00 WIB	Wawancara dengan Mucikari Ibu PS	
	<p>Ibu sudah berapa lama menjadi mucikari ? Ya sudah lama mba, saya disini sudah lama lebih dari 30 tahun sudah tinggal disini, saya asalnya dari Wiradesa Pekalongan, kemudian saya tinggal disini ya sudah lama saya bekerja disini.</p> <p>Apakah ini rumah ibu sendiri?</p>	Profil informan

	<p>Iya ini rumah saya sendiri mba</p> <p>Ada berapa kamar bu? Ya ada 6 (enam) kamar mba</p> <p>Ibu sering bergaul gak bu dengan masyarakat Ambo? Ya sering banget, kenal juga sama orang-orangnya.</p> <p>Bagaimana bu bentuk ibu bergaul? Ya suka ngobrol juga mba, kalau ada yang hajatan atau punya acara apa saya diundang dateng.</p> <p>Ibu suka ikutan iuran juga gak kalau acara-acara buat dilaksanakan di Desa Ambo bu? Iya iya saya suka ikutan ngasih mba, walaupun gak banyak.</p> <p>Di lokalisasi ini kan ada pengurusnya bu, nah iuran yang harus dikasih berapa bu? Ya kalau masalah-masalah iuran gitu istilahnya urusan dapur lah mba, gabisa kita kasih tau sama orang luar, orang luar juga gak perlu tau, kadang aja saya ke anak-anak (PSK) tidak saya beri tahu mba.</p> <p>Penghasilannya berapa bu kira-kira? Ya kita mah sama kayak orang jualan gak tentu berapa-berapanya, kalau lagi ramai ya bisa lebih dari Rp. 1.000.000, tapi kalau sepi ya paling Rp.500.000 aja mba ya lumayan bisa buat makan</p> <p>Ada berapa jumlah perempuan yang ikut bekerja sama ibu? Ya kurang lebih 8 orang mba</p>	<p>Terdapat 6 kamar dirumah Ibu PS</p> <p>Adanya hubungan sosial yang terbangun</p> <p>Cara berinteraksi/bergaul dengan masyarakat</p> <p>Memberikan iuran ke Desa Ambowetan</p> <p>Iuran untuk pengurus</p> <p>Penghasilan mucikari</p> <p>Jumlah PSK yang bekerja dengan Ibu PS</p>
--	---	---

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
17 November 2019 pukul 17.00 WIB	Wawancara dengan PSK mba AN	

	<p>Sudah berapa lama mba ada dilokalisasi prostitusi? Kurang lebih saya sudah 5 tahun mba, usia saya sekarang 27 Tahun mba, awal saya menjadi PSK seperti ini karena tuntutan ekonomi mba, akhirnya saya memutuskan untuk bekerja seperti ini.</p> <p>Apakah mba sering berhubungan dengan masyarakat Ambowetan? Kalau saya paling berhubungannya hanya sekedar menyapa aja mba, jarang mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat Ambowetan. Saya juga kan aslinya petarukan rumahnya jadi kadang saya lebih sering pulang kerumah mba.</p> <p>Menurut mba sendiri, masyarakat Ambowetan sikapnya gimana ke PSK atau mucikari? Kalau menurut saya sih ya, masyarakat Ambo baik-baik orangnya, gak memperlakukan pekerjaan kita, kalau ngobrol ya ngobrol aja gitu gak pernah ada yang menjelek-jelekan gitu mba.</p> <p>Apa mba ikut memberi iuran juga ke pengurus mba? Iya mba saya juga memberi iuran setiap satu minggu Rp.50.000mba, untuk keamanan, kebersihan dan hal lainnya mba.</p>	<p>Profil informan</p> <p>Hubungan PSK dengan masyarakat</p> <p>Sikap masyarakat Desa Ambowetan</p>
--	--	---

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
18 November 2019 pukul 10.00 WIB	Wawancara dengan Ibu WT (warga Desa Ambowetan)	
	Nama saya WT, umur saya 27 tahun saat ini saya memiliki 2 orang anak perempuan mba, pekerjaan saya ibu rumah tangga, tapi kadang bisa menerima pesenan kue-kue mba, dan jual pulsa juga untuk mengisi kesibukan	Profil informan

	<p>Apakah mba WT sering berinteraksi atau berhubungan dengan orang-orang dari lokalisasi, baik psk maupun mucikari? Ya paling hanya sekedar aja ya mba gak terlalu sering, hanya sekedar tegur sapa aja.</p> <p>Apakah ekonomi mba WT bergantung pada pembeli dari lokalisasi? Wah enggak ya mba, kan suami saya juga kerja di Jakarta, ini jual pulsa bikin kue buat sambilan aja daripada bengong di rumah mba. paling kalo lagi pas lewat aja.</p> <p>Menurut mba sikap masyarakat Ambo ke lokalisasi prostitusi gimana mba? Ya gimana ya mba, sebenarnya ya meresahkan, namun gimana susah sekali mba membubarkan tempat tersebut, karena yang jaga kuat banget. Kalau mau ada grebekan ya itu pasti udah di kasih tau dluan mba mangkannya pada udah pergi penghuni tempat sana. Ya kalau menurut saya masyarakat Ambo juga udah lelah mba, karena kuat sekali perlindungan untuk lokalisasi prostitusi tersebut, akhirnya ya udah masyarakat mau gak mau suka gak suka menerima adanya lokalisasi prostitusi tersebut. Terus juga kan ada yang ekonominya bergantung ke tempat tersebut mangkannya ya kasian juga si mba sebenarnya.</p> <p>Harapan mba buat kedepannya apa mba? Ya saya berharapnya ya tempat seperti itu dijauhkan dari lingkungan masyarakat ya mba, karena saya takut dampaknya ke anak-anak, harusnya anak-anak tidak tahu hal seperti itu jadinya mereka tahu, kemudian juga saya takutnya ada yang terbawa tempat-tempat seperti itu. Mangkannya saya ya kasih pedoman anak-anak dari hal agama, ngaji setiap hari biar di dasari iman mba.</p>	<p>Hanya bertegur sapa aja</p> <p>Tidak memiliki ketergantungan ekonomi pada lokalisasi prostitusi</p> <p>Sikap masyarakat Ambowetan</p> <p>Penerimaan masyarakat</p> <p>harapan agar tidak berdampak pada anak-anak</p>
--	--	--

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
----------------	-----------------------	------------------

19 November 2019 pukul 17.00 WIB	Wawancara dengan Ibu PR (warga Desa Ambowetan)	
	<p>Ibu sudah berapa lama bekerja sebagai tukang cuci gosok di lokalisasi prostitusi bu ? Ya sudah lama mba puluhan tahun, lebih dari 20 tahun</p> <p>Penghasilan ibu berapa ? Gak pasti sih, kadang Rp.75.000 – 100.000/ orang setiap harinya mba, tergantung berapa banyak yang saya cuci.</p> <p>Ibu tau tidak bu ada berapa banyak PSK disana? Ya banyak ya mba, saya juga gak menghitung sih</p> <p>Katanya setiap PSK dimintai uang iuran ya bu sama pengurusnya? Iya mba. banyak ko dimintainya kalau gak salah seminggu sekitar Rp.50.000 satu PSK.</p> <p>Oh ibu kenal sama pengurusnya ? Iya kadang suka ada disana, yang botak orangnya</p> <p>Pak AD ya bu namanya ? Iya bener mba</p> <p>Ibu ada pekerjaan lain gak bu, selain menjadi tukang cuci? Gak ada mba cuman ini aja</p> <p>Apa tidak ada penolakan bu dari warga Ambowetan dengan keberadaan tempat tersebut? Ya bagaimana ya mba, sudah berdiri sangat lama sekali jadi ya susah juga mba, di tambah lagi dijaga juga sama kemanan katanya dari kepolisian.</p> <p>Kalau tempat tersebut di bubarkan bagaimana bu ?</p>	<p>Lebih dari 20 tahun bekerja di lokalisasi prostitusi, sebagai tukang cuci</p> <p>Penghasilan sebagai tukang cuci</p> <p>Keterangan banyaknya jumlah PSK</p> <p>Uang iuran PSK yang dibayarkan ke pengurus</p> <p>Identitas pengurus lokalisasi</p> <p>Tidak memiliki pekerjaan lain.</p> <p>Sikap masyarakat lain</p> <p>Sikap ibu PR jika lokalisasi di bubarkan</p>

	Ya jujur aja mba di lain sisi pengen di bubarkan tapi saya keberatan karena sumber penghasilan saya dari tempat itu, jadi ya mau gimana lagi mba, sepertinya juga susah untuk di bubarkan.	
--	--	--

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
21 November 2019 pukul 16.30 WIB	Wawancara dengan bapak AD pengurus lokalisasi	
	<p>Awalnya lokalisasi prostitusi ini kan di Ambowetan, nah di Ambowetan digusur oleh warga kemudian di relokasi ke Lowa. Lowa ini awalnya kuburan Cina terus diurus sama kakek saya sendiri. awalnya ada warung sedikit sedikit sampai sekrang akhirnya jadi hak milik.</p> <p>Dulu memang ada lokalisasi prostitusi, sampai sekrang juga masih ada tapi larangan sudah ada, di sini akhirnya hanya boleh menerima tamu, melayani tamu dan untuk melangsungkan praktik prostitusi harus ke luar dan untuk masalah prostitusi memang masih ada cuman untuk 2020 dengan adanya PERDA baru, sudah mulai ketat lagi dari mulai izin harus memenuhi syarat, kalau bisa setiap warung/wisma sudah tidak boleh ada kamar, tidak boleh ada pintu ataupun tempat tidur.</p> <p>PERDANYA keluar dari kapan pak? Ini sudah keluar tapi masih 55% mba, nanti mulai 2020 baru efektifnya, kemungkinan izinnya gak boleh warung lagi, gak boleh cafe tapi harus club malam izinnya. Izinnya juga harus KTP dan setiap orang yang punya warung.</p> <p>Dimana itu pak mengurus izinnya? Ke dinas pariwisata, datanya KTP, NPWP nanti akan di datangi oleh dinas pariwisata. Peraturannya juga kalau perempuan yang punya suami, suaminya harus tanda tangan surat pernyataan juga mba, dan gak boleh marah atas apa yang dilakukan istrinya.</p>	<p>Awal kemunculan lokalisasi prostitusi</p> <p>Adanya PERDA yang mengatur lokalisasi prostitusi</p> <p>Izin untuk mendirikan lokalisasi prostitusi</p>

	<p>Kalau janda atau perawan itu boleh, boleh saja Nanti 2020 akan ada satu izin satu pengelola. PERDA ini juga sudah masuk ke DPR cuman baru hanya 55%, kemungkinan 2020 baru finalnya. Nanti terjadi apa ya saya tidak tahu, mangkanya saya bingung.</p> <p>Bapak sudah berapa lama kerja sebagai pengurus pak? Sudah 8 tahun mba.</p> <p>Usia bapak sekarang berapa ? 41 tahun mba, anak saya 3. Istri saya juga saya kenal dari sana di lokalisasi mba. istri saya ke lokalisasi karena kekurangan uang karena hanya bekerja sebagai penjaga toko perak, nah setiap jumat ia pergi ke lokalisasi prostitusi untuk sebagai pemandu lagu, kemudian bertemu saya.</p> <p>Sekarang yang uniknya fenomena di Pemalang itu, yang suami istri ngekost areng, tapi malah suaminya yang mengantarkan istrinya untuk bekerja prostitusi.</p> <p>Ada penyuluhan masalah kesehatan dan sebagainya gak pak? Kesehatan ada mba, masalah HIV/AIDS oleh KPAI pemeriksaan satu bulan sekali, dibersihkan juga alat kelaminnya. tapi terakhir maret 2018 mba, karena dar KPAI tidak ada lagi sponsor mba, dulu itu kan gratis diperiksa oleh KPAI, waktu itu sempat untuk wilayah ada penyuluhan AIDS/HIV.</p> <p>Ada berapa rumah pak disana ? Total ada 26 rumah, 21 rumah di komplek dalam, 5 rumah diluar</p> <p>Bapak jadi pengurus di gaji atau sukarela pak?</p>	<p>Menjadi pengurus selama 8 tahun</p> <p>Usia informan</p> <p>Latar belakang keluarga informan</p> <p>Keunikan fenomena prostitusi di Pemalang</p> <p>Adanya penyuluhan kesehatan, terakhir pada maret 2018</p> <p>Jumlah rumah prostitusi</p> <p>Imbalan untuk pengurus</p>
--	--	---

	<p>Kalau saya jujur saja mba, pakde saya punya tempat, om saya punya, saya juga punya warung. Kita pakenya sistem paguyuban, setiap setahun sekali kumpul-kumpul, nah yang milih ya warga sana kalau ditunjuk saya ya harus mau. Kalau masalah uang kalau saya bilang minta uang mba 100 ribu, ya langsung dikasih, karena ya mereka ngerti lah kalau ada apa-apa kan saya yang perwakilan. Misal saya butuh uang 500.000 ya dibagi per warung, diwarung ada 10 ya dibagi per warung 50 ribu. Biasanya kalau misal ada apa-apa yang dari pintu ke pintu mba.</p> <p>Berarti bapak ketua pengurus atau gmna pak?</p> <p>Sekrang saya di katakan tunggal, karena yang 2 lainnya tidak bisa lagi, yang pertama ada anaknya jadi PNS terus menikah, ya akhirnya gak boleh sama anaknya. Kemudian yang ke 2 juga karena sedang fokus usaha mangga, ya akhirnya berhenti dulu. Istilahnya sistemnya mufakat musyawarah lah. Walaupun saya punya warung sendiri kan saya juga capek mba ngurus sana ngurus sini, kalau ada apa-apa ya saya yang ngurus.</p> <p>Jadi pemerintah Kabupaten Pematang ini sebenarnya mendukung apa gimana pak sikapnya ?</p> <p>Untuk hal-hal seperti ini ya sebenarnya pasti tidak ada yang di dukung ya mba, namun untuk pemerintah kabupaten pematang itu sendiri posisi saat ini istilahnya ingin diperbaiki, ditertibkan, tkalau punya usaha istilahnya ya punya NPWP supaya ada pajak yang masuk.kalau mau bikin usaha silahkan yang penting ada usaha, kalau ada yang pelanggaran ya Satpol PP yang menegakan, kalau polisi sekarang tidak bisa.</p> <p>Kenapa sih pak akhirnya tempat ini bisa bertahan sampai lama?</p>	<p>Struktur kepengurusan, lokalisasi prostitusi</p> <p>Sikap pemerintah kabupaten Pematang</p> <p>Alasan kebertahanan lokalisasi prostitusi</p>
--	---	---

	<p>Ya ini sudah buka tutup juga sih mba pernah, kalau dari petugas sendiri melihat bagaimana respon lingkungannya, lingkungan alhamdulillah seperti desa ambowetan, ambokulon, lowa kan banyak yang diuntungkan dari ekonomi. Nah biasanya petugas ini tidak ada kasus yang mencuat seperti, traficiking, pembunuhan, kekerasan.</p> <p>Pak kan ini dekat dengan desa Ambowetan, nah sikap masyarakat ambo bagaimana menurut bapak?</p> <p>Ya selama ini Alhamdulillah sikapnya baik sih mba, meskipun ada pro kontra tapi itukan hal yang lumrah, sampai sekarang kan ada yang merasakan dampaknya langsung dari situ, kayak pemuda pada bilang kalau mau nyanyi (karaokean) gak usah bayar, terus laundry dari ambowetan, warung juga ambowetan, parkir juga ambowetan, kalau di data juga banyaknya dari Ambowetan dibanding dari Desa saya sendiri desa Lowa, yang ngojek juga dari Ambowetan. Ambokulon juga ada yang jualan sate terus yang jualan warung makan, jualan minuman, kosy-kostan juga di Ambowetan sekrang banyak. Sampai sekarang walaupun ada pro dan kontra tetap menjalani hubungan baik. Paling kalau yang kontra kayak minta kalau malem-malem jangan lewat jalan yang sempit, terus perempuannya kalau mau keluar jangan pake pakian yang sexy.</p> <p>Pernah ada gak pak masyarakat Ambo yang menolak sampai ada demo ?</p> <p>Sejauh ini tidak pernah, pernah ada tapi karena masalah pribadi antara dia dengan perempuan yang merasa dilecehkan, karena ada perempuan yang gak semuanya PSK tapi ada juga yang cuman penyanyi aja nah itu masalahnya dengan dia. Nah dia akhirnya menghasut warga, akhirnya rame sampai terdengar ke pak Kepala Desa,</p>	<p>Sikap masyarakat desa Ambowetan</p> <p>Keuntungan ekonomi yang didapatkan masyarakat Ambowetan</p> <p>Tidak adanya penolakan dari masyarakat Ambowetan, secara besar-besaran</p>
--	---	---

	<p>namun pak kepala desa meminta kita untuk menyelesaikan secara kekeluargaan.</p> <p>Ada berapa mucikari pak? Iya kalau buka semua sampai 21 orang, jadi tiap rumah satu mucikari. Kami juga ada kedisplinnnya mba, ya memang ada prostitusi tapi jangan sampai mengajak laki-laki masuk kamar, kalau ada nanti akan kami tindak tegas.</p> <p>Bagaimana sih pak proses recruitmen PSKnya? Itu dari mucikari mba, nanti mucikari datang atau lapor ke saya, nah nanti saya cek KTP terus menanyakan kenapa mau kerja seperti ini, kemudian saya minta foto 4x6, dan fotokopii KTP untuk data saya.</p> <p>PSKnya dari daerah jawa tengah atau gmna pak? Dari daerah Bandung juga ada mba, sekitar 10 orang dari Bandung</p> <p>1 mucikari punya berapa PSK pak? Kadang ada yang punya kadang gak ada, jumlah total PSK itu sebanyak 59 PSK</p> <p>Ada yang dibawah umur pak? Tidak ada mba semua di atas 18 tahun. Kemarin juga ada dari polres mengecek</p> <p>Jadi masyarakat Ambowetan menerima aja ya pak dengan adanya lokalisasi prostitusi? Iya sejauh ini gak pernah adanya ribut-ribut atau demo besar mba, kalau ada masalah saya kerucutkan saya cari siapa orangnya nah saya ketemuan, saya ajak ngobrol aja.</p>	<p>Jumlah mucikari</p> <p>Proses recruitmen PSK</p> <p>PSK tidak hanya dari Jawa Tengah, namun dari Bandung</p> <p>59 PSK</p> <p>Tidak ada PSK di bawah umur</p> <p>Penerimaan masyarakat Ambowetan</p>
--	--	---

Pertanyaan	Data yang dibutuhkan/Rencana Pembabakan	Sumber Primer				Sumber Sekunder		
		WM	WI	P	DLL	Dokumen	Foto	DII
1. Bagaimana Sejarah terbentuknya lokalisasi prostitusi di Desa Ambowetan ?	II. Sejarah Terbentuknya Lokalisasi Prostitusi di Desa Ambowetan							
	A. Deskripsi lokasi Desa Ambowetan dan Deskripsi Lokalisasi Prostitusi	X	X			X	X	
	B. Proses terbentuknya lokalisasi Prostitusi C. Profil Informan		X			X	X	
2. Bagaimana Relasi Masyarakat Yang Terjadi Dengan Lokalisasi Prostitusi di lingkungan sekitar masyarakat?	III. Relasi Sosial Masyarakat Dengan Lokalisasi Prostitusi							
	A. Proses Terbentuknya Relasi Sosial Masyarakat Dengan Lokalisasi Prostitusi	X	X				X	
	B. Relasi Sosial Yang Terbentuk Masyarakat dengan Lokalisasi Prostitusi	X	X					
	C. Dampak Relasi Sosial Yang Terbentuk	X	X			X	X	

3. Penerimaan Sosial Masyarakat dengan Lokalisasi Prostitusi di lingkungan sekitar masyarakat?	IV. Penerimaan Sosial Masyarakat Dengan Lokalisasi Prostitusi A. Bentuk Penerimaan Masyarakat dengan Adanya Lokalisasi Prostitusi B. Dampak dari Penerimaan Sosial Masyarakat Dengan Lokalisasi Prostitusi	X	X			X	X	
		X	X			X	X	

Data Yang dibutuhkan/ rencana pembabakan	Pertanyaan	Informan
II. Sejarah Terbentuknya Lokalisasi Prostitusi di Desa Ambowetan		
A. Deskripsi lokasi Desa Ambowetan dan Deskripsi Lokalisasi Prostitusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Kondisi Geografis Desa Ambowetan? 2. Berapa Banyak Jumlah penduduk desa Ambowetan? 3. Apa bentuk mata pencaharian masyarakat desa Ambowetan ? 4. Dimana keberadaan lokalisasi prostitusi ? 5. Berapa banyak rumah-rumah pelacuran yang ada di lokalisasi tersebut? 	Aparat Desa Pengelola lokalisasi prostitusi

Data Yang dibutuhkan/ rencana pembabakan	Pertanyaan	Informan
	6. Bentuk Aktifitas apa saja yang ada di dalam lokalisasi tersebut?	
B. Proses terbentuknya lokalisasi Prostitusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana awal mula muncul adanya lokalisasi prostitusi tersebut ? 2. Siapa yang mempelopori praktik prostitusi, sampai terbentuk sebuah tempat lokalisasi ? 3. Apakah terdapat peran pemerintah setempat untuk membentuk sebuah lokalisasi prostitusi ? 4. Kapan awal mula praktik prostitusi tersebut ada? 5. Darimana saja PSK yang mengisi lokalisasi Prostitusi tersebut ? 	Aparat Desa Pengelola lokalisasi prostitusi Masyarakat setempat
C. Profil Informan	Siapa nama anda?	Aparat Desa
	Berapa usia anda ?	Pengelola lokalisasi prostitusi
	adakah peran anda untuk lokalisasi protitusi?	Masyarakat setempat
	Dari mana asal anda?	
III. Relasi Sosial Masyarakat Dengan Lokalisasi Prostitusi		
A. Proses Terbentuknya Relasi Sosial Masyarakat Dengan Lokalisasi Prostitusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda berinteraksi dengan para PSK/Masyarakat? 2. Interaksi seperti apa yang anda lakukan dengan para PSK/Masyarakat? 3. Seberapa sering anda berinteraksi dengan para PSK/Masyarakat? 4. Apakah anda banyak mengetahui tentang lokalisasi prostitusi tersebut? 	Masyarakat Setempat Pengelola Lokalisasi Prostitusi

Data Yang dibutuhkan/ rencana pembabakan	Pertanyaan	Informan
B. Relasi Sosial Yang Terbentuk Masyarakat dengan Lokalisasi Prostitusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terjadi sebuah kerjasama antara anda dengan PSK atau dengan pengelola lokalisasi protitusi tersebut?(atau sebaliknya bagi PSK) 2. Apakah perekonomian anda bergantung pada lokalisasi prostituti tersebut ? 3. Bagaimana Proses recruitmen PSK dilokalisasi tersebut? 	Masyarakat Pengelola lokalisasi prostitusi
C. Dampak Relasi Sosial Yang Terbentuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasakan dampak sosial dari relasi yang terbentuk? 2. Apakah anda merasakan dampak ekonomi? 3. Apakah anda merasakan dampak eksistensi atau kepercayaan diri anda dengan menjalin relasi dengan masyarakat ? (PSK/Pengelola) 	Masyarakat Pengelola lokalisasi prostitusi
IV. Penerimaan Sosial Masyarakat Dengan Lokalisasi Prostitusi		
A. Bentuk Penerimaan Masyarakat dengan Adanya Lokalisasi Prostitusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda tetap menerima adanya lokalisasi prostitusi yang sangat dekat dengan lingkungan desa anda? 2. Mengapa tidak ada penolakan dari masyarakat setempat untuk meminta agar ditutup lokalisasi tersebut ? 3. Apakah tidak terjadi konflik antar nilai dan norma masyarakat dengan penerimaan yang dilakukan oleh masyarakat ? 	Masayarakat setempat

Data Yang dibutuhkan/ rencana pembabakan	Pertanyaan	Informan
	<p>4. Apakah anda merasa lokalisasi prostitusi tersebut sangat menguntungkan bagi anda atau bagi Desa Ambowetan?</p>	
<p>B. Dampak dari Penerimaan Sosial Masyarakat Dengan Lokalisasi Prostitusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasakan dampak positif atau negatif dari penerimaan sosial terhadap lokalisasi prostitusi tersebut? 2. Apakah terdapat dampak “labeling” dari masyarakat desa lain terhadap desa Ambowetan ini? 3. Apakah penerimaan dengan lokalisasi prostitusi tersebut membuat adanya perubahan bagi desa Amboweta? 	



RIWAYAT HIDUP



Peneliti memiliki nama lengkap Vivi Maulia Rahma, lahir pada 6 Juli 1998 di Kabupaten Pematang Jaya Jawa Tengah. Peneliti memiliki riwayat pendidikan di SDN Grogol 01 Pagi, kemudian lanjut pada jenjang SMPN 274 Jakarta, selanjutnya jenjang sekolah menengah atas di SMAN 1 Comal. Jenjang lebih tinggi lagi yaitu kuliah di Universitas Negeri Jakarta, dengan program studi pendidikan sosiologi.

Lulus pada tahun 2020 dengan skripsi berjudul RELASI SOSIAL MASYARAKAT DALAM PENERIMAAN SOSIAL LOKALISASI PROSTITUSI studi kasus : Masyarakat Desa Ambowetan, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang Jaya.

Selama masa perkuliahan peneliti pernah berorganisasi di BEM Pendidikan Sosiologi sebagai kepala divisi Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa periode 2016-2017. Kemudian menjabat sebagai kepala divisi kajian PUSDIMA FIS UNJ periode 2016-2017. Peneliti juga aktif sebagai fasilitator di yayasan AIDS Indonesia angkatan 2018. Beberapa penelitian pernah dilakukan oleh peneliti, diantaranya penelitian di kampung Akuarium, *field trip* di Desa Ciherang, Pasawahan Jawa Barat, kemudian Praktik Penelitian Sosial (PPS) di Desa Cimara. Beberapa tulisan juga pernah dibuat oleh peneliti, diantaranya rokok sebagai simbol pergaulan remaja, analisis film dua garis biru, paid promote sebagai usaha baru sebagai penambah modal bagi mahasiswa, dan beberapa tulisan lainnya. Peneliti pernah melakukan praktik keterampilan mengajar di SMAN 5 Jakarta serta peneliti juga pernah bekerja part time di Dominos Pizza, dan mengajar bimble di Makara Insani serta mengajar di SMA Muhammadiyah 24 Jakarta. Peneliti dapat dihubungi melalui email: vivimaulia6@gmail.com